



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teoritis, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Landasan teoritis menjelaskan teori yang mendasari penelitian ini, dan teori-teori yang mendukung variabel-variabel penelitian ini. Selain membahas teori-teori tersebut juga akan dilampirkan bagan mengenai penelitian sebelumnya yang menjadi bahan pertimbangan penelitian.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur mengenai hubungan antara masing-masing variabel penelitian dapat terkait satu sama lain. Hubungan dari masing-masing variabel juga akan dijelaskan dalam bab ini. Dari pembahasan tersebut, maka peneliti dapat menarik suatu hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari masalah yang diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan ini menjelaskan tentang hubungan antara *principal (stakeholders)* yang mempekerjakan *agent (manager)* untuk melaksanakan aktivitas atas nama *principal* dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *manager*. Dalam hubungan keagenan ini, jika kepentingan *agent* dan *principal* tidak sejalan maka akan terciptanya *moral hazard (agency problem)* (Scott, 2015).

Teori keagenan mengasumsikan bahwa kepentingan antara *principal (stakeholders)* dengan *agent (manager)* mempunyai kepentingan sendiri – sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik. Hal ini membuat *manager* mempunyai peluang untuk mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan dengan kepentingan *stakeholders*. *Principal* sebagai pemegang saham menginginkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan agar tingkat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengembalian atas investasinya tinggi. Sedangkan, *manager* yang bertindak sebagai *agent* juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya (Abbas et al., 2020)

Masalah keagenan merupakan konflik kepentingan, dengan kondisi dimana salah satu pihak diharapkan bertindak demi kepentingan terbaik pihak lain. Dalam keuangan perusahaan, masalah keagenan ini terjadi dimana *manager* bertindak sebagai *agent* bagi *stakeholders (principal)*, seharusnya membuat yang terbaik untuk memaksimalkan kekayaan *stakeholders* meskipun itu adalah kepentingan terbaik *manager* untuk memaksimalkan kekayaan mereka sendiri. Masalah keagenan muncul karena adanya masalah yang berkaitan dengan insentif dan adanya diskresi dalam penyelesaian tugas, seorang *agent* dapat dimotivasi untuk bertindak tidak sesuai dengan keinginan *principal* jika *agent* tersebut diberikan insentif yang bertujuan untuk melakukan tindakan yang kurang tepat. Masalah keagenan ini tidak dapat diatasi seluruhnya. Meskipun begitu, ada beberapa hal yang dapat meminimalkan resiko. Dalam meminimalkan resiko *principal* perlu mengeluarkan biaya keagenan (*agency cost*) (Scott, 2015).

Konflik kepentingan ini terjadi karena adanya asimetri antara *agent* dan *principal* yang mempunyai kepentingan masing-masing. Scott (Scott, 2015) menyatakan ada dua jenis asimetri informasi, yaitu :

- a. *Adverse Selection*, adalah keadaan dimana terjadi asimetri informasi yang ada pada satu atau lebih pihak yang akan atau sudah menjalankan suatu transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih dari pihak-pihak lain.
- b. *Moral Hazard*, yaitu keadaan asimetri informasi dimana satu pihak yang menjalankan atau akan menjalankan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial, dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka, sedangkan pihak-pihak lainnya tidak.



Dengan adanya konflik kepentingan tersebut, maka timbul berbagai tekanan (*pressure*) bagi perusahaan, dimana perusahaan harus lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan rasionalisasi (*rationalization*). Kecurangan dalam laporan keuangan kemungkinan dapat terjadi jika manajemen memiliki peluang (*opportunities*) untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori agensi, dikarenakan adanya perbedaan kepentingan, kondisi dimana karyawan memiliki motivasi, kesempatan dan rasionalisasi atas tindakan akan menyebabkan karyawan melakukan tindakan kecurangan curang. Maka dari itu, manajemen perlu mempersiapkan laporan keuangan yang dapat diandalkan kepada pemegang saham guna untuk mengurangi resiko agensi, yaitu resiko dimana manajemen gagal dalam melaksanakan tugas yang diarahkan. Manajer dapat memprioritaskan kepentingan pribadinya sendiri dibandingkan kepentingan pemegang saham dengan melakukan sejumlah cara demi keuntungannya sendiri, yaitu dengan melakukan kecurangan dan memanipulasi angka pada laporan keuangan (Mardianto & Tiono, 2019).

2. Laporan Keuangan

a. Defenisi Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan suatu data yang menyajikan segala informasi keuangan dari suatu entitas yang mana terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan dari keseluruhan suatu entitas. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sudah ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang baik adalah yang memberikan informasi secara jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan mulai dari penjelasan entitas, kinerja keuangan perusahaan dan segala kegiatan yang ada di perusahaan (Kurnia & Asyik, 2020).

Menurut (Abbas et al., 2020) Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi dan penjelasan yang lengkap, jelas dan mampu mendeskripsikan secara tepat mengenai hasil aktifitas kegiatan ekonomi yang terjadi pada suatu unit usaha yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Agar laporan keuangan yang disajikan dapat memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat dan berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku.

Definisi Laporan keuangan menurut (Kieso et al., 2018) adalah sebuah sarana yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak pengguna informasi tersebut untuk membantu dalam pengambilan keputusan tentang perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.

Kieso et al., (Kieso et al., 2018) menjelaskan bahwa elemen-elemen dari tujuan laporan keuangan dapat ditinjau dari beberapa perspektif yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Umum-Tujuan Laporan Keuangan

Untuk memberikan informasi pelaporan keuangan kepada berbagai pengguna dengan biaya yang rendah merupakan tujuan umum dari laporan keuangan.

2. Ekuitas Investor dan Kreditor

Tujuan laporan keuangan mengidentifikasi investor dan kreditor sebagai kelompok pengguna utama, dengan fokus pada pelaporan keuangan untuk tujuan umum. Investor dan kreditor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memahami kemampuan manajemen untuk melindungi dan meningkatkan aset perusahaan.

3. Perspektif Entitas

Sebagai bagian dari tujuan umum laporan keuangan, perusahaan diperlakukan sebagai terpisah dan berbeda dari pemiliknya (pemegang saham) dengan menggunakan pandangan ini. Aset diperlakukan sebagai milik perusahaan, bukan milik kreditor atau pemegang saham lain. Sebaliknya, investor memiliki klaim terhadap asetnya dalam bentuk klaim utang atau klaim ekuitas.

4. Kebergunaan-Keputusan

Investor tertarik dengan laporan keuangan karena memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Investor tertarik untuk mengevaluasi:

- Kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk bersih
- Kemampuan manajemen untuk melindungi dan memperkuat penyedia modal ventura.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Oleh karena itu, pelaporan keuangan harus membantu investor menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk dividen atau bunga di masa depan dan proses penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Agar investor membuat penilaian seperti itu, perlu untuk memahami sumber daya ekonomi perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan di dalamnya.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif memiliki fungsi untuk membuat informasi akuntansi menjadi lebih bermanfaat, menjamin tercapainya tujuan pelaporan keuangan, dan membedakan informasi yang berguna dari informasi yang kurang bermanfaat dalam proses pembuatan keputusan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019), terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Pengguna laporan keuangan perlu dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode sehingga pengguna dapat memahami tren kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Selain itu, pengguna laporan keuangan juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan agar dapat menilai secara relatif posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan situasi keuangan.

2. Dapat dipahami (*Understandability*)

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus mudah dan cepat dipahami oleh pemakai yang memiliki pengetahuan yang sesuai tentang bisnis, kegiatan ekonomi, akuntansi dan ketekunan untuk mempelajari informasi yang ada.



3. Terverifikasi (*verifiable*)

Laporan keuangan yang diaudit dapat membantu meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa penyajian informasi dalam laporan keuangan tersebut telah dilakukan dengan benar sebagaimana mestinya. Laporan keuangan yang terverifikasi juga membantu pengguna untuk menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

4. Tepat Waktu (*timely*)

Pengguna harus menyajikan informasi tentang laporan keuangan perusahaan pada setiap akhir periode untuk mengidentifikasi dan menilai situasi ekonomi perusahaan tersebut. Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan tersebut. Secara umum, semakin panjang informasinya, semakin tidak bermanfaat.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Jannah (Jannah, 2021) pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pemegang saham atau pemilik

Kepentingan pemegang saham atau pemilik untuk mengetahui laporan keuangan, yaitu untuk memeriksa bagaimana ekuitas mereka dalam perusahaan dibentuk atau untuk memperkirakan bagian keuntungan yang akan mereka terima dalam bentuk dividen untuk setiap saham yang mereka miliki. Dalam perusahaan yang terdaftar dalam bentuk perseroan terbatas, pemilik perusahaan dapat berupa badan selain orang yang mengelola. Pemilik perusahaan tercatat yang sahamnya diperdagangkan di bursa biasanya tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kepentingan pemegang saham atau pemilik untuk mengetahui laporan keuangan, yaitu untuk memeriksa bagaimana ekuitas mereka dalam perusahaan dibentuk atau untuk memperkirakan bagian keuntungan yang akan mereka terima dalam bentuk dividen untuk setiap saham yang mereka miliki. Dalam perusahaan yang terdaftar dalam bentuk perseroan terbatas, pemilik perusahaan dapat berupa badan selain orang yang mengelola. Pemilik perusahaan tercatat yang sahamnya dijual di bursa biasanya tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan.

1) Kreditor

Kreditor adalah pendiri perusahaan, tetapi tidak berdasarkan perjanjian hutang. Kreditor tertarik pada laporan keuangan untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar bunga dan pokok pinjaman.

2) Investor

Investor dapat berupa penyediaan dana untuk membiayai proyek-proyek tertentu. Pemodal dapat juga merupakan pemegang saham yang membeli saham melalui mekanisme perdagangan efek di pasar modal. Ketertarikan investor untuk mengetahui laporan keuangan sama halnya dengan pemilik perusahaan, yaitu sebelum membeli saham atau obligasi yang ditawarkan, investor terlebih dahulu akan mengenal prospek perusahaan, terutama laporan yang disajikan untuk beberapa periode.

3) Karyawan

Sebagai salah satu pihak yang keberadaannya terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan, karyawan juga membutuhkan laporan keuangan untuk mengukur keberhasilannya dalam membentuk kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi keuangan dapat digunakan untuk menentukan keabsahan hak yang mereka terima dari perusahaan tempat mereka bekerja.



4) Pemerintah

Pemerintah juga berkepentingan dengan laporan keuangan untuk menilai integritas perusahaan dalam melaporkan kegiatan usahanya. Laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara, khususnya pembayaran pajak yang merupakan kewajiban perusahaan.

e. Komponen Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila laporan keuangan memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan yang menunjukkan keadaan sumber daya atau properti yang dimiliki oleh perusahaan (aset), kewajiban yang dimiliki perusahaan (kewajiban) dan ekuitas atau modal ekuitas menjadi selisih bersih antara aset dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan yang menyajikan jumlah pendapatan yang diperoleh dari operasi perusahaan, jumlah pengeluaran yang digunakan dalam operasi perusahaan dan jumlah laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil operasi perusahaan.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas sebagai akibat dari transaksi dengan pemegang saham, seperti rekapitalisasi atau pembayaran dividen, dan menunjukkan jumlah laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dari hasil operasinya pada periode tertentu.



4. Laporan arus kas

Laporan yang memberikan informasi tentang arus masuk dan keluar kas di perusahaan pada periode tertentu, dipecah menjadi arus operasi, arus investasi, dan arus keuangan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan secara deskriptif atau rinci mengenai jumlah-jumlah yang diungkapkan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, serta informasi tambahan yang tidak wajib disajikan tetapi diperlukan untuk penyajian wajar.

3. *Fraud*

Robertson (Robertson, 2010) menjelaskan bahwa *fraud* adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan sadar atau dengan sengaja untuk tujuan tertentu dan menipu seseorang agar mempercayai perbuatan tersebut, yang pada akhirnya akan menimbulkan kerugian bagi pihak lain.

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019), *fraud* adalah suatu tindakan kebohongan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang paham atas akibat dari tindakan tersebut yang dapat merugikan berbagai pihak, baik individu, perusahaan maupun pihak lain.

Fraud memiliki arti yang berbeda untuk orang yang berbeda dalam keadaan yang berbeda. *Fraud* sebagai kejahatan adalah istilah umum, dan mencakup semua cara aneka yang bisa dirancang oleh kecerdasan manusia, yang dilakukan oleh satu individu, untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang salah atau representasi (Dwijayani et al., 2019).



a. Jenis – Jenis *Fraud*

(ACFE Indonesia, 2019) mengklasifikasikan fraud kedalam tiga jenis, antara lain yaitu :

1. **Korupsi (*Corruption*)** adalah tindakan penipuan yang melibatkan penyalahgunaan kekuasaan atau kepercayaan oleh individu untuk mendapatkan keuntungan bagi individu tersebut. Korupsi merupakan salah satu jenis kecurangan yang sulit dideteksi karena korupsi biasanya dilakukan secara sistematis sehingga banyak pihak yang menyembunyikan kecurangan tersebut.
2. **Penyalahgunaan Asset (*Asset Misappropriation*)** merupakan segala bentuk tindakan penipuan yang menyalahgunakan atau mencuri aset perusahaan untuk keuntungan pribadi.
3. **Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)** merupakan suatu bentuk penipuan yang sengaja dilakukan oleh manajemen perusahaan agar hasil keuangan perusahaan terlihat baik di mata stakeholders perusahaan, tindakan yang dilakukan disebut window decoration. Pemalsuan laporan keuangan biasanya dilakukan dengan cara memanipulasi atau mengutak-atik laporan keuangan sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

b. Metode Deteksi Kecurangan

Mengidentifikasi kecurangan yang terjadi pada suatu entitas tidaklah mudah karena kecurangan tidak dapat diidentifikasi hanya dengan angka. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu entitas melakukan kecurangan, diperlukan model komputasi yang dapat membantu mendeteksi potensi kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan angka yaitu angka dalam laporan keuangan yang dianggap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki jumlah yang tidak wajar yang berkaitan dengan terjadinya tindak kecurangan dalam laporan keuangan.

Beneish M-Score Ratio merupakan kumpulan dari rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya fraudulent financial statement.

Beneish (Beneish, 1999) melakukan penelitian untuk mendeteksi manipulasi laba pada perusahaan dan mengetahui hal apa yang mendorong adanya kecurangan tersebut dengan menggunakan kumpulan rasio keuangan yang membagi perusahaan kedalam dua kategori yaitu perusahaan yang terindikasi melakukan fraudulent financial statement dan yang tidak. Kecurangan yang terjadi umumnya merupakan manipulasi laba yang ditunjukkan dari peningkatan pendapatan atau penurunan beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun ke tahun sebelumnya. Keterbatasan dari model Beneish M-Score yaitu tidak dapat mendeteksi kecurangan dikarenakan model ini adalah model probabilistik. Keterbatasan lain dari metode ini yaitu hanya dapat digunakan untuk mendeteksi manipulasi laba yang adalah lebih saji pada perusahaan publik. Berikut ini merupakan 8 rasio yang dikembangkan Beneish (Beneish, 1999) terkait dengan adanya manipulasi pada laporan keuangan adalah sebagai berikut: Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Index (SGAI), Leverage Index (LVGI) dan rasio Total Accrual to Total Asset Index (TATA). Indikator perhitungan model *Beneish M-Score* terdiri dari delapan variabel yang akan digunakan untuk mendeteksi kecenderungan terjadinya manipulasi laba yang terjadi dalam laporan keuangan (Beneish, 1999), yaitu sebagai berikut:



a. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

DSRI adalah rasio untuk membandingkan perubahan piutang usaha berdasarkan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun berjalan (t) dengan pengukuran yang sama pada tahun sebelumnya (t-1). DSRI digunakan untuk mengukur apakah posisi antara piutang dan pendapatan selama dua tahun berturut-turut seimbang. Ketika DSRI perusahaan meningkat, berarti perusahaan melakukan perubahan kebijakan pemberian pinjaman untuk memacu penjualan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, namun peningkatan piutang yang tidak proporsional juga dapat disebabkan oleh inflasi.

Rumus DSRI adalah sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{\frac{Net\ Receivables_t}{Net\ Sales_t}}{\frac{Net\ Receivables_{t-1}}{Net\ Sales_{t-1}}}$$

b. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI adalah rasio laba kotor pada tahun sebelumnya (t-1) terhadap margin laba kotor tahun berjalan (tahun t). Jika nilai GMI di atas 1, menunjukkan bahwa laba kotor perusahaan telah menurun. Menurunnya laba kotor perusahaan memiliki sinyal yang negatif pada prospek perusahaan dan akan mengakibatkan perusahaan menjadi lebih rentan untuk melakukan manipulasi laba pada laporan keuangan.

Rumus GMI adalah sebagai berikut:

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - Cost\ of\ Sales_t}{Sales_t}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Asset Quality Index (AQI)

AQI adalah rasio aset tidak lancar perusahaan, selain aset tetap (*property, plant, and equipment* (PPE)) terhadap total aset. Jika nilai AQI di atas 1, menunjukkan bahwa perusahaan akan berpotensi meningkatkan akrual atau aset tidak berwujud dan akan memanipulasi pendapatan. Jadi, semakin besar nilai AQI, menandakan bahwa kualitas aset sedang menurun, dan semakin besar kemungkinan keuntungan dimanipulasi.

Rumus AQI adalah sebagai berikut:

$$AQI = \frac{[(1 - \frac{CA_t + PPE_t}{TA_t})]}{[(1 - \frac{CA_{t-1} + PPE_{t-1}}{TA_{t-1}})]}$$

d. Sales Growth Index (SGI)

SGI adalah rasio penjualan pada tahun berjalan (tahun t) dengan penjualan pada tahun sebelumnya (t-1). Jika nilai SGI di atas 1, menunjukkan bahwa penjualan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan tidak menyiratkan manipulasi, tetapi perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan lebih cenderung melakukan kecurangan pada laporan keuangannya karena situasi keuangan perusahaan dan kebutuhan modal menekan manajer untuk memenuhi target laba.

Rumus SGI adalah sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. *Depreciation Index (DEPI)*

DEPI adalah rasio yang mengukur dan membandingkan tingkat depresiasi tahun sebelumnya (t-1) dengan tingkat depresiasi tahun berjalan (tahun t). Jika nilai DEPI di atas 1, menunjukkan bahwa tingkat penyusutan aset telah melambat dan meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan merevisi estimasi masa manfaat aset tetap atau mengadopsi metode penyusutan baru yang dapat meningkatkan pendapatan. Rumus DEPI disajikan sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{\left[\frac{Depreciation_{t-1}}{PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1}} \right]}{\left[\frac{Depreciation_t}{PPE_t + Depreciation_t} \right]}$$

f. *Sales and General Administrative Expenses Index (SGAI)*

SGAI adalah rasio yang membandingkan biaya yang dikeluarkan terhadap penjualan yang dihasilkan pada tahun berjalan (tahun t) dengan pengukuran yang sama pada tahun sebelumnya (t-1). Jika terjadi peningkatan penjualan yang tidak proporsional, hal itu mengirimkan sinyal negatif tentang prospek masa depan perusahaan, yang meningkatkan peluang untuk memanipulasi laba.

Rumus SGAI disajikan sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{\frac{SGA Expenses_t}{Sales_t}}{\frac{SGA Expenses_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

g. *Leverage Index (LVGI)*

LVGI adalah rasio total hutang terhadap total aset pada tahun berjalan (tahun t) terhadap rasio yang sama pada tahun sebelumnya (t-1). Variabel ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Jika nilai LVGI lebih tinggi dari 1,

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hal ini menandakan peningkatan leverage. Akibatnya, perusahaan menjadi lebih rentan terhadap manipulasi pendapatan.

Rumus LVGI adalah sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{\left[\frac{Current Liabilities_t + Total Long Term Debt_t}{Total Assets_t} \right]}{\left[\frac{Current Liabilities_{t-1} + Total Long Term Debt_{t-1}}{Total Assets_{t-1}} \right]}$$

h. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

TATA adalah indikator yang menjelaskan laba atau laba akuntansi yang tidak diperoleh perusahaan dari arus kas operasi. Rasio ini memberikan perkiraan jangka pendek dari pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Total akrual digunakan untuk menilai sejauh mana manajer membuat pilihan akuntansi diskresioner untuk mengubah pendapatan.

Rumus TATA adalah sebagai berikut:

$$TATA = \frac{(Net Income from Continuing Operations_t - Cash Flow from Operation_t)}{Total Assets_t}$$

Dalam penelitian Tiffani dan Marfuah (Tiffani & Marfuah, 2015), setelah dilakukan perhitungan terhadap kedelapan rasio tersebut kemudian dirumuskan kedalam suatu model yaitu *Beneish M Score Model*:

$$M Score = - 4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGAI - 0.327 LVGI + 4.679 TATA$$

Dimana:

DSRI = *Days Sales in Receivable Index*

GMI = *Gross Margin Index*

AQI = *Asset Quality Index*

Hakipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



SGI	= Sales Growth Index
DEPI	= Depreciation Index
SGAI	= Sales and General Administrative Expenses Index
LVGI	= Leverage Index
TATA	= Total Accruals to Total Asset

Angka sebesar -4.84 adalah konstanta pada model perhitungan dan delapan rasio keuangan dikalikan dengan masing-masing konstanta. Jika *Beneish M- Score* lebih besar dari -2,22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud* dalam laporan keuangan sedangkan jika skor lebih kecil dari -2,22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* dalam laporan keuangan (Beneish et al., 2012). Perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* akan diberi angka 1 dan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraud* akan diberi angka 0.

c. *Financial Statement Fraud*

Financial Statement Fraud adalah penyajian yang tidak benar secara sengaja atas kondisi keuangan perusahaan, yang terdiri dari menghilangkan atau memanipulasi sejumlah nilai dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan kreditor, dengan menyajikan dan memanipulasi materi nilai laporan keuangan (Boermawan & Arfianti, 2022).

Tindakan *financial statement fraud* adalah suatu tindakan yang pengaruhnya dapat menyesatkan laporan keuangan secara material. Biasanya, ini dilakukan dengan sengaja memalsukan angka pada laporan keuangan. Menghindari kecurangan laporan keuangan sangat penting karena biaya sebelum kecurangan laporan keuangan lebih rendah daripada setelah manipulasi laporan keuangan. Menyelidiki laporan keuangan yang curang sangat

mahal dan memakan waktu, terutama bagi perusahaan yang beroperasi dalam skala besar. Biasanya, setelah kecurangan terdeteksi dalam laporan keuangan, kerugian tersebut sangat sulit untuk dipulihkan atau kemungkinan untuk memulihkan kerugian tersebut sangat jarang terjadi (Mardianto & Tiono, 2019).

d. Teori *Fraud Triangle*

Teori *fraud triangle* adalah teori yang membahas terkait dengan dorongan – dorongan yang menyebabkan orang melakukan *fraud*. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey tahun 1953 diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99 yang dinamakan *fraud triangle* (Suryandari & Endiana, 2019). *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud*, yaitu :

1. *Pressure* (tekanan)

Pressure atau tekanan adalah kondisi dimana adanya insentif/ tekanan/ kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup keadaan di mana ada dorongan/tekanan/kebutuhan untuk melakukan penipuan. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal, termasuk gaya hidup, persyaratan ekonomi, dll., Termasuk masalah keuangan dan non-keuangan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), ada empat jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu :

a) *Financial Stability*

Financial Stability telah dikenal oleh berbagai pelaku ekonomi terutama pelaku pasar keuangan. Namun, belum terdapat suatu kesepakatan umum mengenai apa yang dimaksud dengan stabilitas keuangan tersebut (Suryandari & Endiana, 2019). *Financial stability* adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dari kondisi stabil. Sebuah perusahaan diduga memanipulasi keuntungan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi (Skousen et al., 2009).





b) *External Pressure*

External pressure adalah Kondisi untuk tekanan yang tidak semestinya pada manajemen untuk mematuhi permintaan pihak ketiga. Tuntutan untuk memenuhi permintaan dalam membayar atau memenuhi perjanjian utang diakui sebagai sumber *external pressure*. Sebagai akibat dari kebutuhan untuk mendapatkan pembiayaan utang atau ekuitas tambahan untuk menjaga daya saing perusahaan, manajer merasakan tekanan (Skousen et al., 2009).

c) *Personal Financial Need*

Personal financial Need adalah ketika keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kesehatan keuangan manajemen perusahaan yang kuat, kebutuhan keuangan pribadi mereka akan terancam oleh kinerja keuangan perusahaan (Yulia & Basuki, 2016). Skousen et al., (Skousen et al., 2009) menyimpulkan bahwa ketika manajer memiliki kepentingan keuangan yang material dalam suatu perusahaan, situasi keuangan pribadi mereka diperkirakan akan membahayakan kinerja keuangan perusahaan.

d) *Financial Targets*

Financial targets adalah tekanan yang tidak semestinya pada manajemen untuk mencapai tujuan keuangan yang dibutuhkan oleh dewan atau manajemen. Perusahaan diduga akan memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur stakeholder seperti laba tahun sebelumnya (Kusumawardhani, 2013).

2. *Opportunity* (kesempatan)

Opportunity merupakan situasi yang membuka kemungkinan suatu kecurangan dapat terjadi. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang. Kurangnya pengawasan akan



memberi peluang orang untuk melakukan kecurangan. Diantara elemen *fraud triangle* yang lain, *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap fraud (Suryandari & Endiana, 2019). Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyebutkan bahwa peluang/kesempatan pada financial statement fraud dapat terjadi pada tiga kategori kondisi tersebut adalah:

a) *Nature of Industry*

Nature of Industry adalah hal berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkaitan dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Penilaian persediaan mengandung risiko salah saji yang lebih besar bagi perusahaan yang persediaannya tersebar di banyak lokasi. Risiko salah saji persediaan ini semakin meningkat jika persediaan itu menjadi usang (Kusumawardhani, 2013).

b) *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Adanya ketidak efektifan pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal diduga akan menyebabkan risiko terjadinya kecurangan (Kusumawardhani, 2013).

c) *Organizational Structure*

Organizational structure adalah suatu struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil (Kusumawardhani, 2013). Struktur organisasi yang terlalu kompleks, perputaran personil perusahaan seperti senior manajer atau direksi yang tinggi akan memberikan peluang terjadinya kecurangan (Skousen et al., 2009). Sedikitnya ada enam faktor yang dapat meningkatkan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan dalam organisasi:

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Kurangnya pengendalian yang mencegah dan atau mendeteksi perilaku kecurangan
2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja
3. Kegagalan untuk memberikan sanksi yang tegas terhadap pelaku kecurangan
4. Kurangnya akses terhadap informasi
5. Pengabaian, sikap apatis, dan tidak adanya kapasitas yang sesuai
6. Kurangnya upaya melakukan jejak audit.

3. Rationalization

Rationalization (rasionalisasi) merupakan serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*. Rasionalisasi merupakan bagian segitiga fraud (fraud triangle) yang paling sulit diukur. Bagi mereka yang terbiasa tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi kecurangan. Pelaku keuangan selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya (Kurnia & Asyik, 2020). Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) terdapat dua keadaan yang ada di rasionalisasi, yaitu pergantian (*auditor switch*) dan opini audit.

a) Pergantian Auditor (*Auditor switch*)

Pergantian auditor kerap terjadi saat kontrak kerja yang disetujui antara akuntan publik dengan pemberi tugas telah selesai dan yang memberi tugas telah memutuskan untuk tidak memperpanjang kontrak dengan penugasan baru. Guna untuk mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan dalam laporan keuangan maka perusahaan mengganti auditor. Semakin perusahaan sering mengganti auditor maka kemungkinan besar perusahaan berpotensi melakukan kecurangan (Suryandari & Endiana, 2019).



b) Opini Audit

Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akiuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Tindakan yang mereka lakukan merupakan tindakan yang ilegal, tetapi mereka berusaha memunculkan pemikiran bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang wajar (Suryandari & Endiana, 2019). Rasionalisasi atau sikap (*attitude*) yang paling banyak digunakan adalah hanya meminjam (*borrowing*) aset yang dicuri dan alasan bahwa tindakannya untuk membahagiakan orang-orang yang dicintainya. Pelaku akan mencari alasan untuk membenarkan kejahatan untuk dirinya agar tindakan yang sudah dilakukannya dapat diterima oleh masyarakat. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002) rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.

Gambar 2.1

Fraud Triangle



Sumber : (Suryandari & Endiana, 2019).

Rasionalisasi merupakan salah satu senjata yang digunakan para pelaku dalam menyangkal seluruh kesalahan atau kecurangan yang mereka buat dengan tujuan mempertahankan citra diri. Dengan kecurangan, semakin besar peluang/ kesempatan yang



dimiliki atau semakin kuatnya tekanan yang dirasakan, semakin sedikit rasionalisasi yang akan memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Demikian juga, semakin tidak jujur seorang pelaku, semakin sedikit kesempatan atau tekanan yang diperlukan untuk melakukan kecurangan (Suryandari & Endiana, 2019).

Table 2. 1
Penelitian Terdahulu

Tudul Penelitian	Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif <i>Fraud Triangle</i> .
Nama Peneliti	1. Yohannes Suharsana 2. Chararina Prisiena
Tahun Penelitian	(2019)
Sumber	Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Financial Targets</i> 4. <i>Nature of Industry</i> 5. <i>Ineffective Monitoring</i> 6. <i>Auditor Change</i>
Objek Penelitian	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2015
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> (ACHANGE) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat risiko kecurangan laporan keuangan. 2. <i>External Pressure</i> (LEV) yaitu <i>debt to assets ratio</i> berpengaruh negatif namun signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. 3. <i>Financial Targets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. 4. <i>Nature of Industry</i> yang (RECEIV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. 5. <i>Ineffective Monitoring</i> yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif namun tidak secara signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. 6. <i>Auditor Change</i> yang dihitung dengan variabel dummy berpengaruh positif namun tidak secara signifikan terhadap tingkat risiko kecurangan laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	2.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	
		Nama Peneliti	Feniani	
		Tahun Penelitian	(2018)	
		Sumber	Jurnal FinAcc Vol 3, No. 05	
		Variabel Dependen	<i>financial statement fraud</i>	
		Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Financial Target</i> 3. <i>Nature of Industry</i> 4. <i>Rationalization</i> 	
		Objek Penelitian	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016	
		Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>. 2. <i>Financial Target</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> 3. <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial statement Fraud</i> 4. <i>Rationalization</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial statement Fraud</i> 	
		3.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Sebagai Prediktor Kecurangan Laporan Keuangan
			Nama Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mia Tri Puspita Ningrum 2. Eindye Taufiq 3. Satria Yudhia Wijaya
		Tahun Penelitian	(2019)	
		Sumber	Jurnal Bisnis dan Akuntansi	
		Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan	
		Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan Eksternal 2. Efektivitas Pemantauan 3. Rasionalisasi 	
		Objek Penelitian	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2017	
		Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian variabel tekanan eksternal (LEV) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan 2. Hasil penelitian variabel efektivitas pemantauan yang diprosikan dengan rasio komisariss independen menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. 3. Hasil penelitian variabel rasionalisasi yang diprosikan dengan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap 	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.
4.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2018
	Nama Peneliti	1. Salsabila Budi Yukiko Hoshibikari 2. Fx. Aji Sukarno
	Tahun Penelitian	(2020)
	Sumber	Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Independen	1. <i>External Pressure</i> 2. <i>Ineffective Monitoring</i> 3. <i>Financial Stability</i> 4. <i>Financial Target</i> 5. <i>Auditor Switch</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2018
	Kesimpulan	1. Variabel yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu <i>external pressure</i> dan <i>ineffective monitoring</i> . sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh secara parsial yaitu <i>financial stability</i> , <i>financial target</i> , dan <i>auditor switch</i> . 2. Variabel <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>financial target</i> , <i>ineffective monitoring</i> dan <i>auditor switch</i> secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5.	Judul Penelitian	Analisis <i>Fraud Triangle</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan <i>Fraud Score Model</i>
	Nama Peneliti	1. Dirvi Surya Abbas 2. Mulyadi 3. Basuki 4. Sani Fatika
	Tahun Penelitian	(2020)
	Sumber	Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	1. Stabilitas Keuangan 2. Tekanan Eksternal 3. Ketidak Efektifan Pengawasan 4. Sifat Industri 5. Pergantian Auditor
	Objek Penelitian	Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 6.	Kesimpulan	1. Stabilitas Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. 2. Tekanan Eksternal memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 3. Ketidak Efektifan Pengawasan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 4. Sifat Industri tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 5. Pergantian Auditor berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
	Judul Penelitian	Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015
	Nama Peneliti	1. Muhammad Saiful 2. H. Achmad Uzaimi 3. Asri Eka Ratih
	Tahun Penelitian	(2017)
	Sumber	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Financial Indonesia
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Financial Leverage</i> 3. <i>Financial Target</i> 4. <i>Regresi Capital</i> 5. <i>Nature Of Industri</i> 6. <i>Effective Monitoring</i> 7. Opini Auditor
	Objek Penelitian	Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015
	Kesimpulan	1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . 2. <i>Financial Leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . 3. <i>Financial Target</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . 4. <i>Capital</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . 5. <i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . 6. <i>Effective Monitoring</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . 7. Opini Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . 8. Secara simultan <i>financial stability, financial leverage, financial target, capital, nature of industry, effective monitoring</i> dan, opini auditor memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
	7.	Judul Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Nama Peneliti	1. Rowland Bismark Fernando Pasaribu 2. Angrit Kharisma
	Tahun Penelitian	(2021)
	Sumber	Jurnal Liabilitas
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Nature Of Industry</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Innefective Monitoring</i> 5. <i>Change In Auditor</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2016
	Kesimpulan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya <i>nature of industry</i> yang berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> sedangkan <i>external pressure external pressure, financial stability, ineffective monitoring, dan change in auditor</i> tidak berpengaruh signifikan
8.	Judul Penelitian	Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Nama Peneliti	1. Laila Tiffani 2. Marfua
	Tahun Penelitian	(2015)
	Sumber	Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Personal Financial Need</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Financial Target</i> 5. <i>Effective Monitoring</i> 6. <i>Nature Of Industry</i> 7. <i>Rationalization</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2013
	Kesimpulan	1. <i>Financial Stability</i> dan <i>External Pressure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 2. <i>Effective Monitoring</i> berpengaruh negative signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> 3. <i>Personal Financial Need, Financial Target, Nature Of Industry, dan Rationalization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9.	Judul Penelitian	<i>Fraud Triangle</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan
	Nama Peneliti	1. Yunita Mulyaningsih 2. Luh Komang Merawati
	Tahun Penelitian	(2018)
	Sumber	Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	1. Stabilitas keuangan 2. Target keuangan 3. Tekanan eksternal 4. Kondisi industry 5. Effective monitoring 6. Struktur organisasi 7. Pergantian auditor
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2013 - 2015
	Kesimpulan	1. Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 4. Kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. Effective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 6. Struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 7. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
10.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017.
	Nama Peneliti	1. Ana Listya Utami 2. Sumarno 3. Baihaqi Fanani
	Tahun Penelitian	(2017)
	Sumber	Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Independen	1. <i>External Pressure</i> 2. <i>Financial Target</i> 3. <i>Personal Financial Need</i> 4. <i>Ineffective Monitoring</i> 5. <i>Financial Stability</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017.
	Kesimpulan	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan keuangan pribadi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
---	---

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial Stability merupakan keadaan dimana perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang stabil (Skousen et al., 2009). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang keadaannya keuangannya stabil, karena dengan tingkat kestabilan keuangan perusahaan yang baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Hal ini mendukung pernyataan elemen *pressure* dimana pihak manager akan merasa tertekan untuk memanipulasi data laporan keuangan agar tetap terlihat sehat dan stabil untuk menarik investor untuk berinvestasi (Kurnia & Asyik, 2020). Total asset dalam perusahaan menggambarkan jumlah kekayaan perusahaan sehingga total asset sering digunakan untuk menilai tingkat kestabilan keuangan perusahaan. Ketika tingkat perubahan aset pada perusahaan mengalami penurunan atau semakin kecil, manajemen akan mendapatkan tekanan menutupi kondisi keuangan yang tidak stabil tersebut dengan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan (Mardianto & Tiono, 2019). Dalam hubungannya dengan teori agensi, manajemen akan menggunakan berbagai cara untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan agar tetap dalam keadaan stabil sehingga dapat menunjukkan dan meyakinkan para pemegang saham bahwa kondisi stabilitas keuangan perusahaan tetap dalam keadaan yang baik dan stabil. Perusahaan yang dicurigai memiliki peluang melakukan tindakan kecurangan dilihat dari pertumbuhan asset diatas rata-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rata industri. Pertumbuhan aset (ACHANGE) digunakan untuk mengukur variabel stabilitas keuangan dalam penelitian ini. Ketika terdapat kenaikan dalam pertumbuhan aset yang signifikan, kemungkinan untuk terjadinya kecurangan akan turut meningkat sebagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya hal ini didukung dengan penelitian Mardianto & Tiono (Mardianto & Tiono, 2019) dan Tiffani & Marfuah (Tiffani & Marfuah, 2015) yang juga menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi.

2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective monitoring merupakan kondisi dimana kurangnya pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan. Sehingga tidak efektifnya kinerja yang dijalankan oleh pihak manajer perusahaan dengan lemahnya pengawasan maka pihak manajer akan lebih mudah dalam melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan (Kurnia & Asyik, 2020). Dalam hubungannya dengan teori agensi, ketika perusahaan sedang dalam kondisi yang kurang baik, hal tersebut dapat menjadi kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan tanpa sepengetahuan pemegang saham. Tindakan kecurangan dalam perusahaan dapat diminimalkan dengan salah satu caranya adalah memiliki mekanisme pengawasan yang baik. Pengawasan dilakukan oleh dewan komisaris independen yang dipercaya dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menurunkan kemungkinan manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Pasaribu & Kharisma, 2021). Oleh karena itu, proksi *ineffective monitoring* dalam penelitian ini menggunakan rasio jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris. Penelitian Tiffani dan Marfuah (Tiffani & Marfuah,



2015) membuktikan bahwa pengawasan yang tidak efektif berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan semakin sedikit pula potensi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

3. Pengaruh Auditor Switch terhadap Financial Statement Fraud

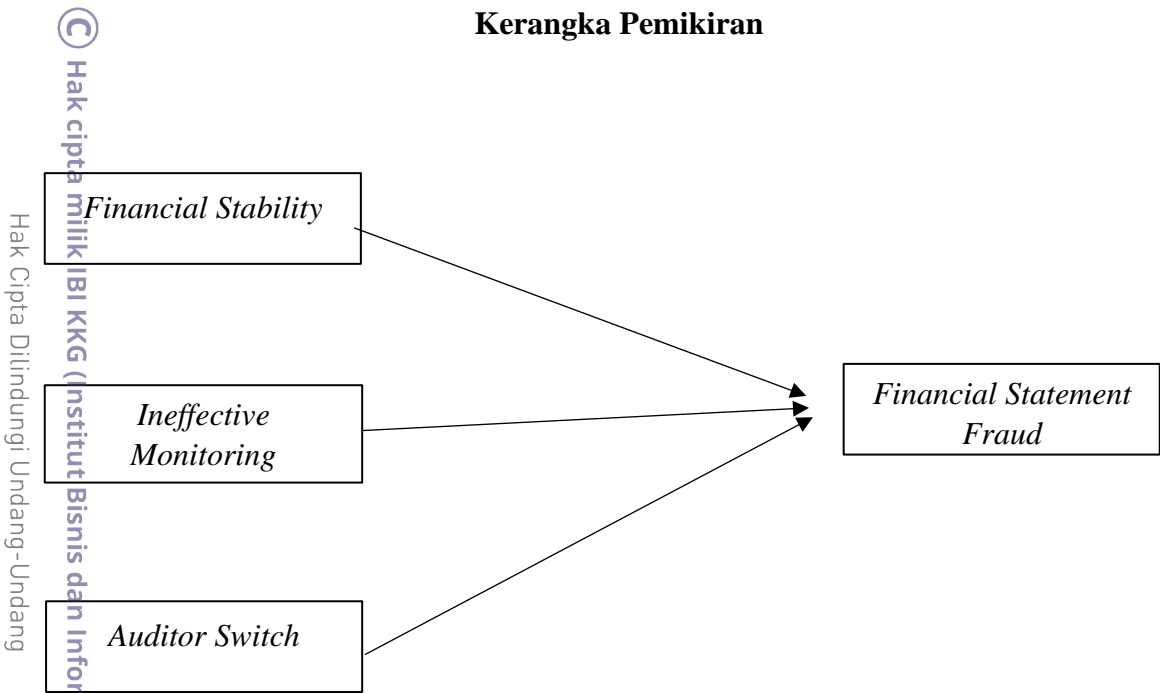
Auditor merupakan pengawas penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan, yang akan lebih dahulu mengetahui apabila terjadi kecurangan laporan keuangan. Jika Auditor dahulu tidak bisa diajak kerjasama untuk menutupi adanya kecurangan dalam laporan keuangan maka perusahaan akan melakukan pergantian auditor guna mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan sehingga kecurangan yang diketahui oleh auditor lebih kecil (Rahma & Suryani, 2019). Dalam hubungannya dengan teori agensi, manajemen akan melakukan berbagai cara agar laporan keuangannya dapat terlihat baik di mata pemegang saham. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor ini sengaja dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah auditor eksternal terdahulu mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya. Sehingga tindakan kecurangan yang telah dilakukan oleh perusahaan tetap tidak diketahui oleh pemegang saham. Maka semakin sering perusahaan melakukan kegiatan pergantian auditor maka semakin berpotensi bahwa perusahaan tersebut kemungkinan melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan (Tiffani & Marfuah, 2015). Hal ini didukung dengan penelitian dari Mardianto & Tiono (2019) yang menyatakan bahwa Pergantian auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketika perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan, perusahaan tersebut dapat melakukan pergantian auditor guna untuk menghindari tindakan kecurangan diketahui oleh para auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka

hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

H2: *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap *Financial Statement Fraud*

H3: *Auditor Switch* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

